

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak itu dilahirkan sebenarnya dalam keadaan yang suci atau tidak terikat dengan apapun, akan tetapi dengan orang tua, dan lingkungannya yang menjadikan anak tersebut seperti apa. Dalam hadist diriwayatkan oleh Imam Bukhori yang berbunyi:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذُنْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبَيْهِيمَةِ تَنْتُجُ الْبَيْهِيمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَذْعَاءَ

Artinya : "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci maka orang tuanyalah yang menjadikannya yahudi, Nasrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya".²

Dari hadist ini dapat diketahui bahwa setiap anak yang dilahirkan ke dunia dalam keadaan suci atau dengan kata lain masih belum terdapat corak apapun dalam dirinya, yang menjadikan anak tersebut baik dan buruk adalah orang tua, lingkungan, dan pendidikan yang didapatkannya.

Pendidikan adalah bentuk usaha seseorang secara berkelompok maupun individu untuk mengubah tingkah laku seseorang dan

²Kitab Shahih al-Bukhari No. 1296.

mendewasakan seseorang melalui proses pembelajaran formal, nonformal, dan informal.³

Pendidikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan potensi manusia lain atau memindahkan nilai-nilai yang dimilikinya pada orang lain dalam masyarakat yang dapat dilakukan dengan berbagai cara di antaranya melalui pengajaran, yaitu proses pemindahan nilai berupa ilmu pengetahuan dari seseorang guru kepada murid atau murid-muridnya dari generasi kegenerasi berikutnya.⁴

Dengan peran pendidikan yang salah satu tujuan pokoknya adalah mengubah perilaku dan juga karakter seseorang menjadikan pendidikan adalah salah satu jalan untuk seseorang dapat mengubah perilaku dan karakternya menjadi lebih baik lagi.

Seiring dengan kemajuan zaman keberadaan teknologi semakin merajalela, terlebih lagi dalam bidang internet dan media sosial yang sudah menjadi semacam kebutuhan psikologis bagi seseorang. Pengguna internet dan media sosial bukan hanya dari kalangan usia dewasa akan tetapi usia labil jenjang SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), dan SMA (Sekolah Menengah Atas) atau sederajat, sudah menggunakan kecanggihan teknologi ini.

Kecanggihan teknologi bukan hanya merambah dikalangan masyarakat akan tetapi juga dalam lingkungan pendidikan yang telah

³ Muhammad Irham, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal 19.

⁴ Mohammad Daud Ali dan Habibah Daud, *Lembaga – lembaga Islam di Indonesia* (Cet. I; Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1995), hal 137.

mengadopsi fungsi dari internet yang memang terdapat kemudahan dalam mengakses materi-materi tentang pembelajaran, dan juga menjadi salah satu unsur dalam pengerjaan tugas sekolah. Dampak yang paling terasa dari keberadaan internet di lingkungan pendidikan adalah adanya pembelajaran *online*. Dengan memanfaatkan internet belajar dapat dilangsungkan dimana saja dan kapan saja. Pendidik dapat dengan mudah menyampaikan materi pelajaran melalui web, aplikasi, maupun jejaring sosial, begitu juga dengan peserta didik dapat dengan mudah mengakses informasi tersebut.

Akan tetapi dampak dari internet yang mayoritas diakses oleh kalangan usia anak-anak dan remaja, yang memang sifat dari anak-anak dan remaja masih labil dapat berubah sewaktu-waktu. Begitu halnya dengan karakter dan perilaku seseorang yang sudah kecenderungannya mengarah ke internet akan mengalami perubahan, tergantung dari yang dilihantnya setiap hari.

Penggunaan internet di kalangan remaja ini juga menimbulkan pro dan kontra. Penggunaan internet seringkali mengganggu proses belajar remaja, sebagai contoh ketika sedang belajar lalu ada *notification chatting* dari teman yang akhirnya dapat mengganggu proses belajar, dan kebiasaan seorang remaja yang berkicau berkali-kali di internet yang terkadang hanya untuk mengeluhkan betapa sulit pelajaran yang sedang dia kerjakan.⁵

⁵Sofyan S. Willis. *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 55.

Tidak sedikit juga siswa yang menggunakan waktunya hanya untuk bermain-main diwarung internet (warnet) sepanjang hari, dengan mengorbankan uang sakunya dan bahkan menggunakan uang untuk pembayaran sekolah (SPP) dalam menyewa diwarung internet. Hal ini sudah termasuk dalam kenakalan remaja.

Dengan terpakainya waktu hanya untuk bermain *game online* dan mengakses jejaring sosial menyebabkan siswa malas akan belajar dan lupa waktu, ini salah satu dampak negatif dari penggunaan internet yang kemudian menyebabkan siswa kurang fokus dalam belajar dan tidak memperhatikan ketika dalam pembelajaran berlangsung.

Internet dan media sosial adalah tempat dimana tidak ada batasan didalamnya setiap orang pengguna internet dan media sosial (*user*) dapat mengakses dan memasukkan apa saja dalam akun pribadinya, salah satu kemudahan internet juga terdapat dalam hal ini.

Dari kebebasan dan kemudahan mengakses internet tidak sedikit yang menyalah gunakan fungsi dari internet sebagai alat komunikasi, dengan menyusupkan konten-konten negatif didalamnya, konten negatif yang diunggah oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab, seperti halnya konten kekerasan, pornografi, dan kriminalitas terdapat banyak sekali dalam internet.

Penyalahgunaan dari fungsi internet juga semakin marak terjadi dikalangan anak-anak dan remaja karena minat dari anak-anak dan remaja yang lebih suka membuka media sosial seperti *facebook*, *whatsapp*,

instagram, dan *twiter* menyebabkan tidak sedikit dari penggunanya medapat perlakuan tidak sepatasnya seperti kasus penipuan dan juga kekerasan seksual yang terjadi pada anak dibawah umur. Hal-hal semacam itu dapat mengubah pola pikir peserta didik yang menjadi kesehariannya dalam melihat hal-hal yang tidak sepatasnya dilihat oleh seusianya.

Kelemahan internet lainnya yang paling merusak adalah item-item asusila yang takbermoral dengan mudah diakses oleh anak di jaringan internet. Jaringan pertemanan pun ataubentuk hiburan lainnya kadang dipergunakan untuk memesan sekaligus menjual obat terlarang. Teknologi internet telah membawa dampak yang begitu serius. Moral atau budipekerti khususnya anak rusak juga terusmerosot.⁶

Dampak dari terus-menerusnya menggunakan internet atau sudah dalam tahap kecanduan menjadikan anak berani kepada orang tuanya, anak mulai lupa waktu karena kecenderungan bermain *game online*, kreatifitas anak menurun, sikap anak menjadi pasif, dan kesehatan anak juga dapat terganggu karena kurangnya waktu istirahat.

Dengan berbagai sebab akibat dari internet dan media sosial menunjukkan bahwa peran dari orang tua jika didalam lingkup keluarga dan peran guru atau pendidik dalam lingkup pendidikan sangatlah penting untuk mengarahkan siswa agar lebih bijak dalam penggunaan internet dan media sosial.

⁶ Yuni Sugiarti, "Peranan Teknologi Internet Dalam Membangun Pendidikan Karakter Anak", *Jurnal:Teknodik*, Vol. 15, No. 02, 2011, hal 146.

Sebagai tenaga profesionalisme, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menerapkan ilmu kepada siswanya. Dengan menggunakan media sosial internet dapat memudahkan guru menyampaikan ilmu serta menambah motivasi belajar anak, serta memiliki nilai praktis dan efektif dalam proses pembelajaran.⁷

Berangkat dari beberapa permasalahan di atas penulis ingin mengetahui lebih dalam pengaruh internet dan media sosial terhadap karakter siswa jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) karena dalam jenjang ini siswa masih sangat labil dan mudah terpengaruh dari lingkungan luar.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian pada latar belakang dapat diidentifikasi permasalahan, antara lain:

1. Habisnya waktu siswa karena lebih sering mengakses internet dan media sosial dari pada untuk belajar.
2. Peluang siswa untuk melihat situs dan konten asusila dalam internet dan media sosial.
3. Penggunaan internet dan media sosial yang terus menerus akan menimbulkan efek yang negatif terhadap peserta didik.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian memiliki hasil yang lebih konkrit dan memiliki hasil yang lebih optimal maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh

⁷ Wina Sanjaya, *Desain dan Sistem Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2008), hal 199.

penggunaan internet terhadap karakter peserta didik di MTs Negeri 3 Nganjuk.

Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui seberapa jauh pengaruh internet dan media sosial terhadap perilaku dan karakter yang implementasinya dalam bentuk motivasi siswa dalam belajar dan dalam kehidupannya sehari-hari, peneliti juga ingin mengetahui dampak apakah yang dihasilkan dari penggunaan internet dan media sosial secara terus-menerus yang dilakukan oleh peserta didik kepada karakter peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian yang terdapat pada latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan internet oleh peserta didik kelas VIII Unggulan di MTs Negeri 3 Nganjuk?
2. Bagaimana penggunaan media sosial oleh peserta didik kelas VIII Unggulan di MTs Negeri 3 Nganjuk?
3. Bagaimana karakter peserta didik kelas VIII Unggulan di MTs Negeri 3 Nganjuk?
4. Adakah pengaruh penggunaan internet terhadap karakter peserta didik kelas VIII Unggulan di MTs Negeri 3 Nganjuk?
5. Adakah pengaruh penggunaan media sosial terhadap karakter peserta didik kelas VIII Unggulan di MTs Negeri 3 Nganjuk?

6. Adakah pengaruh penggunaan internet dan media sosial terhadap karakter siswa kelas VIII Unggulan di MTs Negeri 3 Nganjuk?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan internet oleh peserta didik kelas VIII Unggulan di MTs Negeri 3 Nganjuk.
2. Untuk mengetahui penggunaan media sosial oleh peserta didik kelas VIII Unggulan di MTs Negeri 3 Nganjuk.
3. Untuk mengetahui karakter peserta didik kelas VIII Unggulan di MTs Negeri 3 Nganjuk.
4. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan internet terhadap karakter peserta didik kelas VIII Unggulan di MTs Negeri 3 Nganjuk.
5. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap karakter peserta didik kelas VIII Unggulan di MTs Negeri 3 Nganjuk.
6. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan internet dan media sosial terhadap karakter siswa kelas VIII Unggulan di MTs Negeri 3 Nganjuk.

F. Kegunaan Penelitian

Dari permasalahan yang diuraikan di atas pada hasil penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dari segi teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat di dunia pendidikan khususnya dalam lingkup karakteristik dan psikologi siswa. Adapun kegunaannya adalah:

- a. Memberikan masukan kepada orang tua tentang dan pendidik tentang pengaruh internet dan medis sosial dalam perkembangan karakteristik dan psikologis anak.
- b. Memberikan sumbangan penelitian dalam bidang pendidikan tentang pengaruh internet dan media sosial.

2. Dari segi praktis

Dalam segi praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Sebagai informasi dan gambaran untuk orang tua dan pendidik tentang pentingnya mengawasi kegiatan anak khususnya dalam hal penggunaan internet dan media sosial.
- b. Sebagai informasi kepada orang tua dan pendidik mengenai dampak negatif dan positif dari penggunaan internet dan media sosial.

G. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel yaitu penggunaan internet (variabel X1), penggunaan media sosial (variabel X2), dan pembentukan karakter (variabel Y).

1. Variabel Bebas

- a. Internet

- b. Media Sosial
- 2. Variabel Terkait
 - a. Karakter Siswa

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang sifatnya sementara dari suatu permasalahan penelitian.⁸ Penelitian ini perlu adanya uji secara empiris.

Berdasarkan kajian teori yang telah dijelaskan diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh penggunaan internet terhadap karakter siswa.

Ho : Tidak terdapat pengaruh penggunaan internet terhadap karakter siswa.

Ha : Terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap karakter siswa.

Ho : Tidak terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap karakter siswa.

Ha : Terdapat pengaruh penggunaan internet dan media sosial terhadap karakter siswa.

Ho : Tidak terdapat pengaruh penggunaan internet dan media sosial terhadap karakter siswa.

I. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kemungkinan penafsiran yang salah tentang istilah yang digunakan dalam penulisan judul skripsi di atas, maka

⁸ Suryana, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2010. hal 22.

penulis merasa perlu untuk memberikan penegasan terlebih dahulu pada istilah istilah yang terdapat dalam judul sebagai berikut:

1. Pengaruh

Menurut Hugiono dan Poerwantana “pengaruh merupakan dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk atau merupakan suatu efek”.⁹

Dari definisi diatas maka pengaruh adalah suatu dorongan atau ajakan yang dalam implementasinya berupa membentuk atau efek dari dorongan tersebut. Dalam hal ini yang dimaksud pengaruh adalah efek dan dampak seperti apa yang dihasilkan oleh penggunaan internet dan media sosial yang dilakukan peserta didik.

2. Penggunaan Internet

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, penggunaan memiliki arti proses, caraperbuatan memakai sesuatu, atau pemakaian¹⁰. Dalam hal ini maka penggunaan adalah pemakaian barang ataupun sarana yang berupa kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik.

Internet adalah suatu jaringan yang menghubungkan antara komputer satu dengan yang lain, internet dalam hal ini adalah penggunaan oleh peserta didik berupa *game online*, dan peluang peserta didik dapat melihat konten asusila yang dapat diakses melalui internet.

⁹Hugiono dan Poerwantana, *Pengantar Ilmu Sejarah*. (Jakarta: PT Bina Aksara, 2000), hal 47.

¹⁰Depdiknas RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), hal 852.

Dalam penelitian ini juga memperhatikan durasi penggunaan internet baik didalam lingkungan sekolah, diluar lingkungan sekolah, penggunaan yang dilakukan oleh peserta didik, dan pemanfaatan internet dalam pencarian informasi yang dilakukan oleh peserta didik yang dituangkan dalam angket dan wawancara.

3. Media Sosial

Media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial. Sosial media menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.

Beberapa situs media sosial yang populer sekarang ini antara lain : Blog, Twitter, Facebook, Instagram, Path, WA, Wikipedia, dan tiktok adalah aplikasi yang sedang marak dipergunakan oleh peserta didik.

Menurut Ardianto dalam bukunya yang berjudul *Komunikasi Massa*, tingkat penggunaan media dapat dilihat dari frekuensi dan durasi dari penggunaan media tersebut.¹¹

Dalam hal ini yang termasuk dalam penggunaan media sosial adalah skor yang diambil dari jawaban responden yang berkaitan dengan penggunaan media sosial didalam lingkungan sekolah, diluar lingkungan sekolah, penggunaan yang dilakukan oleh peserta didik, dan pemanfaatan internet dalam pencarian informasi yang dilakukan oleh peserta didik yang dituangkan dalam angket dan dokumentasi.

¹¹ Ardianto Elvinaro, *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2004), hal 125.

4. Karakter Peserta Didik

Karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya setiap hari.¹²

Karakter adalah bentuk nilai-nilai manusia dalam bentuk perilaku yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik itu yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri maupun orang lain. Dalam hal ini maka karakter siswa adalah seluruh kegiatan siswa baik itu yang berhubungan dengan religiusitas, diri sendiri, dan orang lain.

Jenis karakter yang akan dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengukur pengaruh penggunaan internet dan media sosial adalah rasa Ingin Tahu, Kritis, Mandiri, kreatif, Jujur, Bertanggung Jawab, Berempati, dan Religius.

J. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang sudah meneliti terlebih dahulu dan relevan dengan penelitian ini mengenai variabel internet dan dampaknya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurdin Abd Halim pada tahun (2015) dengan judul “Penggunaan Media Internet Di Kalangan Remaja Untuk Mengembangkan Pemahaman Keislaman”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini

¹² Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hal 237.

remaja yang menggunakan internet sebagai media informasi dalam memahami ajaran agama Islam dan dengan membandingkan informasi yang ada dalam internet dengan informasi dari media lain, untuk menguji kebenaran informasi dari internet para remaja menanyakan kepada guru, teman, dan orang yang lebih mengetahui dari pada dirinya, kemudian mereka juga menggunakan intelektual mereka sebagai penguji dari informasi yang didapat dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain penelitian ini remaja sudah menggunakan internet sebagai sarana mencari informasi sebagai pengembangan pemahaman keislaman.¹³

2. Penelitian yang dilakukan oleh Malik Abdul Ghofar pada tahun (2016) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Pembentukan Karakter Siswa (Studi Di Sma Negeri I Padarincang Kabupaten Serang)”. Penelitian ini menggunakan metode peneltiian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini bahwa pengaruh penggunaan internet pada pembentukan karakter peserta didik tergolong baik. Baik dalam bentuk dampak maupun implementasi dalam pencarian informasi. Dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa korelasi antara penggunaan dan pemanfaatan internet sebagai media informasi dan komunikasi dapat dimanfaatkan dengan baik oleh peserta didik.¹⁴

¹³ Nurdin Abd Halim, “Penggunaan Media Internet Di Kalangan Remaja Untuk Mengembangkan Pemahaman Keislaman”, *Jurnal Risalah*, Vol. 26, No. 3, 2015.

¹⁴ Malik Abdul Ghofar, *Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Pembentukan Karakter Siswa (Studi Di SMA Negeri I Padarincang Kabupaten Serang)*, (Skripsi), IAIN Sultan Hasanudin Banten 2016.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hasniar pada tahun (2016) dengan judul “Dampak Pemanfaatan Media Internet Terhadap Perkembangan Jiwa Agama Anak Usia Dini Di Ra Jamiatul Khaer Makassar”. Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh hasniar mengungkapkan bahwa penggunaan media internet dalam konteks penyampaian informasi dalam kegiatan belajar mengajar berada pada level sangat baik. Dengan menggunakan media internet siswa lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran dan lebih mudah dalam memahami materi dengan bantuan media berbentuk audio visual. Dengan kata lain dampak dari penggunaan internet pada perkembangan peserta didik yaitu positif.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Astrid Kurnia Sherlyanita dan Nur Aini Rakhmawati pada tahun (2016) dengan judul “Pengaruh dan Pola Aktivitas Penggunaan Internet serta Media Sosial pada Siswa SMPN 52 Surabaya”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini siswa SMPN 52 Surabaya sudah beberapa hasil bahwa siswa SMPN 52 Surabaya sudah dapat menentukan penggunaan internet secara baik, baik untuk sarana pembelajaran maupun fungsi hiburan seperti media sosial.¹⁵
5. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia Urrohman pada tahun (2018) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Perilaku Siswa

¹⁵ Astrid Kurnia Sherlyanita, Nur Aini Rakhmawati, “Pengaruh dan Pola Aktivitas Penggunaan Internet serta Media Sosial pada Siswa SMPN 52 Surabaya”, *Journal of Information Systems Engineering and Business Intelligence*, Vol. 2, No. 1, 2016.

Dalam Mencari Informasi di SMP N 2 Lohbener”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini penggunaan internet tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pencarian siswa untuk mencari informasi di SMPN 2 Lohbener. Dengan alasan bahwa disekolah tersebut belum banyak siswa yang mengerti tentang internet dan cara penggunaannya, kemudian kurangnya edukasi mengenai penggunaan internet secara baik dan bijak masih belum diterapkan yang menjadikan siswa semakin tidak terkontrol dalam menggunakan intern dan media sosial.¹⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah dalam konteks dampak dari penggunaan internet terhadap siswa. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah yang pertama variabel yang digunakan dalam penelitian diatas tidak mengikutkan media sosial sedangkan dalam penelitian ini memasukkan unsur media sosial dalam variabelnya. Perbedaan yang kedua adalah perbedaan dalam jenjang dan konteks penelitian, dimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Hasniar diterapkan pada jenjang anak usia dini atau dalam kategori PAUD, dalam penelitian yang dilakukan oleh Abdul Malik dilaksanakan pada jenjang SMA (Sekolah Menengah Atas), sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada jenjang MTs (Madrasah Tsanawiyah) atau sama halnya dengan jenjang SMP (Sekolah Menengah Pertama). Dalam konteks yang diambil

¹⁶ Aulia Urrohman, *Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Perilaku Siswa Dalam Mencari Informasi di SMP N 2 Lohbener*, (Skripsi), UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2018.

dari penelitian Hasniar juga dampaknya dalam perkembangan jiwa keagamaan, penelitian ini dalam konteks karakter siswa.